**ARTIKEL**

**Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kalukuang II Kota Makassar**

***The Influence Of Implementating Discovery Learning Toward Learning Motivation Of Class IV Student In Natural Sciences At***

***SDN Kalukuang II In Makassar City***

Sriayu, Sulaiman Samad, Muhammad Faisal

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

Sryayoe16@gmail.com

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kalukuang II Kota Makassar; (2) untuk mengetahui gambaran motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Kalukuang II Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran *discovery*; (3) untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran *discovery* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Kalukuang II Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *True Experiment Design* dengan desain *pretest postest control group design.* Teknik pengumpulan data melalui angket motivasi siswa dan observasi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kalukuang II pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 53 orang siswa. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling.* sehingga diperoleh sebanyak 22 orang siswa pada kelompok eksperimen dan 22 orang siswa pada kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran *discovery* yang terdiri dari *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification,* dan *generalization* pada umumnya terlaksana dengan baik (2) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kalukuang II Kota Makassar dengan pelaksanaan pembelajaran *discovery* berada pada kategori cukup termotivas sedangkan pada kelompok yang tidak menggunakan pembelajaran *discovery* berada pada kategori kurang termotivasi; (3) penggunaan pembelajaran *discovery* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Kalukuang II Kota Makassar.

Kata Kunci: motivasi belajar, pembelajaran *discovery*

1. **Pendahuluan**

 Tujuan pendidikan nasional adalah berupaya untuk memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan. Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan nasional memuat sekurang-kurangnya pelajaran tentang IPA yang mempunyai program mengembangkan pengetahuan, yang meliputi konsep, proses, nilai, sikap ilmiah dalam aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari.

 IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang tujuan pengajarannya adalah agar siswa mampu cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Memperhatikan tujuan yang dikandung oleh mata pelajaran IPA maka seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi siswa.

Sejumlah permasalahan yang ditemukan antaranya adalah rendahnya mutu dan kualitas pembelajaran. Rendahnya mutu pembelajaran ini ditandai dengan masih dominannya peran guru dalam proses pembelajaran dengan kata lain pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa di sekolah masih belum secara optimal dikembangkan potensinya secara alamiah sebab siswa lebih banyak memperoleh pengetahuan melalui penjelasan dari guru dan tidak melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat sehingga siswa tidak menemukan sendiri, sehingga pembelajaran mudah dilupa maka hasil yang diperoleh tidak tahan lama dalam ingatan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Suryosubroto (2009) guru sebagai orang yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, diharapkan agar terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Namun untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelompok IV SDN Kalukuang II Kota Makassar pada mata pelajaran IPA masih dalam kategori rendah.

Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru, dimana siswa kurang dilibatkan sehingga masih ada siswa yang tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung. Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *discovery.*

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran IPA adalah *discovery*. Di dalam pembelajaran IPA terdapat banyak konsep-konsep yang dapat dikembangkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang cocok untuk pengenalan dan pemahaman konsep IPA melalui pembelajaran *discovery*. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara *discovery* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

1. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *True Experiment Design*, untuk mencari pengaruh pelaksanaan pembelajaran *discovery* terhadap motivasi belajar IPA.

Desain dalam penelitian ini merupakan rancangan yang menggambarkan arah penelitian. Penelitian ini merupakan *True Experiment Design* dengan desain penelitian berbentuk *pretest postest control group design.* Teknik pengumpulan data melalui angket motivasi siswa dan observasi. Populasinya (Sugyono, 2013).

Variabel penelitian ini terdiri atas Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat dalam hal ini yang menjadi variabel bebas yaitu pelaksanaan pembelajaran *discovery*. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam hal ini yang menjadi varibel terikat yaitu motivasi belajar siswa.

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adapun sasaran penelitian dalam populasi ini adalah seluruh siswa Kelas IV SDN Kalukuang II semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 53 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2013) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Setelah dilaksanakan pengambilan sampel, didapatkan 22 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 22 siswa sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer adalah yang diperoleh dari angket atau kuesioner yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan berdasarkan kisi-kisi dan data sekunder adalah yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket motivasi belajar IPA dan lembar observasi.

Instrument terdiri atas pernyataan-pernyataan yang akan diukur skornya menggunakan skala penilaian model Likert, dimana setiap itemnya dilengkapi lima pilihan yang memuat alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), Ragu-ragu (RG), Setuju (S), dan sangat setuju (SS). Peryataan tersebut diberi skor SS = 5, S = 4, RG = 3, TS = 2, STS = 1.

Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan analisis validasi instrumen. Analisis validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu, analisis validasi oleh pakar dilakukan dengan meminta tanggapan dari pakar ahli dalam bidang pengukuran untuk memberikan pertimbangan dengan cara memberi nilai pada lembar validasi, dan analisis validasi empirik yaitu analisis hasil uji coba instrumen untuk melihat validasi butir melalui uji validasi dan reliabilitas.

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif, data tersebut dianalisis dengan dua macam yaitu analisis deskriptif dan analisis diferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran dengan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2013). Analisis inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Minat belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah empat puluh enam item pernyataan. Sebelum angket diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi validator ahli minat belajar. Selanjutnya diberikan kepada 25 responden diluar sampel penelitian dan diperolelah 39 intem angket yang valid.

Pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pembelajaran discovery, motivasi belajar IPA di SDN Kalukuang II Kota Makassar sebanyak sebanyak 2 orang siswa pada kategori cukup termotivasi dengan persentase 9,09%, pada kategori kurang termotivasi sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 59,09% dan pada kategori tidak termotivasi sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 31,82%, rata-rata motivasi belajar yang didapat pada *pretest* kelompok eksperimen yaitu 54,5.Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum pembelajaran (*pretest*) motivasi belajar IPA di SDN Kalukuang II Kota Makassar sebanyak 2 orang siswa pada kategori cukup termotivasi dengan persentase 9,09%, pada kategori kurang termotivasi sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 68,18% , pada kategori tidak termotivasi sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 22,73%, tidak ada siswa pada kategori tidak termotivasi, rata-rata motivasi belajar yang didapat pada *pretest* kelompok kontrol yaitu 55,5.

*Pretest* dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui motivasi awal siswa terhadap pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis terhadap data nilai *pretest* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda secara signifikan. Hasil *pretest* kedua kelompok memiliki rata-rata yang kecil dan termasuk kualifikasi kurang termotivasi.

kuesioner belajar IPA untuk *posttest* sama dengan *pretest*. Hal itu agar tidak terjadi bias antara *pretest* dan *posttest*. Kuesioner motivasi belajar IPA siswa untuk *posttest* berjumlah 24 item pernyataan yang memiliki rentang nilai 24-120. Skor motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *discovery* (kelompok eksperimen) diperoleh skor tertinggi adalah 107 dan terendah adalah 56. Siswa yang diajarkan dengan metode ceramah (kelompok kontrol) memiliki skor tertinggi adalah 98 dan terendah adalah 52.

Setelah diberikan pembelajaran *discover*y, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. siswa yang berada dalam kategori sangat termotivasi $\left(97-120\right) $ada 3 dengan persentase 13,64%, ada 17 orang siswa dalam kategori cukup termotivasi $\left(73-96\right) $dengan persentase 77,27%, ada 2 orang siswa dalam kategori kurang termotivasi $\left(49-72\right) $dengan persentase 9,09% , tidak ada siswa dalam kategori tidak termotivasi, rata-rata motivasi belajar yang didapat pada *posttest* kelompok eksperimen yaitu 88. Sedangkan pada kelompok kontrol ada 1 siswa dalam kategori sangat termotivasi $\left(97-120\right) $dengan persentase 4,55%, ada 8 siswa yang berada dalam kategori cukup termotivasi $\left(73-96\right) $dengan persentase 36,63%, ada 13 siswa yang berada dalam kategori kurang termotivasi $\left(24-48\right) $dengan persentase 59,09%, tidak ada siswa dalam kategori tidak termotivasi, rata-rata motivasi belajar yang didapat pada *posttest* kelompok kontrol yaitu 70,5.

*Postestt* dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui minat akhir siswa terhadap pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis terhadap data nilai *postest* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan akhir yang berbeda secara signifikan. Hasil *postest* kelompok eksperimen memiliki rata-rata yang yang berada pada kategori cukup termotivasi sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata yang berada pada kategori kurang termotivasi.

Berdasarkan rata-rata motivasi belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh selisih sebesar $17,5\% (88-70,5=17,5)$. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih termotivasi daripada kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki nilai yang hampir sama, namun hasil *posttest* menunjukkan kelompok eksperimen lebih termotivasi dibanding kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran *discovery* berpengaruh lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA daripada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran lain.

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis yang disajikan bahwa secara keseluruhan bahwa thitung = 3,347. perhitungan uji-t menunjukkan hasil perhitungan tentang perbedaan keefektifan antara kedua metode pembelajaran secara keseluruhan bahwa thitung = 3,347 > ttabel = 1,68195 pada taraf Signifikan α = 0.05, dengan demikian H0 ditolak dan hipotesis alternatif H1 diterima. Maka motivasi belajar IPA antara kelompok siswa yang diberikan pembelajaran *discovery* cukup termotivasi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak diberikan pembelajaran *discovery* (Ceramah).

Hasil Perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang diberikan pembelajaran *discovery*  dan kelompok siswa yang tidak diberikan pembelajaran *discovery* (ceramah) terhadap motivasi belajar IPA. Oleh karena itu, motivasi belajar IPA yang diberikan pembelajaran *discovery* lebih baik secara nyata dibandingkan yang diberikan ceramah. Hal ini berarti hipotesis penelitian secara keseluruhan adalah motivasi belajar IPA yang diberikan pembelajaran *discovery* lebih meningkatkan motivasi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberikan ceramah.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran *discovery* terhadap motivasi belajar siswa*.*

Pertama, Pelaksanaan pemberian rangsangan *(stimulation).* Pada tahapan ini guru memberikan rangsangan berupa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran yang pada saat itu diajarkan. Siswa dihadapkan pada suatu permasalahan agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Dalam proses belajar mengajar guru memulai dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada pemecahan masalah. Kemudian siswa memberikan respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan guru. Jawaban siswa digambarkan sebagai bentuk rangsangan atas permasalah yang telah diberikan. Pada pertemuan pertama, ketiga, dan keempat pemberian rangsangan sudah terlaksana dengan baik oleh guru , sedangkan pada pertemuan kedua pemberian rangsangan belum terlaksana oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2013) yang menyatakan bahwa salah satu konsep motivasi tingkah laku yaitu apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut.

Kedua, Pelaksanaan identifikasi masalah *(problem statement)*. Pada tahapan ini, setelah guru memberikan stimulasi pada siswa. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu mengidentifikasi masalah. Guru kemudian mengarahkan siswa, kegiatan yang dilakukan dalam mengidentifikasi masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran pada saat itu, dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan bahan ajar. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu hasil identifikasi masalah tersebut untuk dipilih dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat pelaksanaan identifikasi masalah sudah terlaksana dengan baik oleh guru, sedangkan pada pertemuan pertama pelaksanaan identifikasi masalah belum terlaksana oleh guru. Hal ini didukung dengan pernyataan Uno (2013) yakni kegiatan belajar yang menarik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran dengan mengotak-atik benda konkret juga sesuai dengan perkembangan belajar siswa SD. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar (1997) yang mengungkapkan bahwa anak usia SD memiliki kecenderungan belajar melalui proses manipulatif yaitu proses mengotak-atik benda konkret. Apabila pembelajaran yang dirancang guru telah sesuai dengan perkembangan belajar siswa maka siswa akan merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran. Kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran juga merupakan salah satu indikator motivasi belajar siswa.

Ketiga, Pelaksanaan pengumpulan data *(data collection.* Pada tahapan ini, setelah siswa selesai mengidentifikasi masalah. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu pengumpulan data. Guru kembali mengarahkan siswa bahwa hasil identifikasi masalah yang dipilih dalam bentuk hipotesis akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang siswa temukan. Siswa antusis mengumpulkan data sesuai dengan materi pelajaran dan siswa mencari informasi di lingkungan sekolah dan menggunakan buku pedoman. Pada pertemuan sampai petemuan terakhir pelaksanaan pengumpulan data sudah terlaksana dengan baik oleh guru. Sebab, Sardiman (2011) mengemukakan bahwa salah satu ciri orang yang memiliki motivasi belajar adalah senang mencari dan memecahkan permasalahan.

Keempat, pelaksanaan pengolahan data *(data processing).* Pada tahapan ini, setelah siswa selesai pengumpulan data. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu pengolahan data. Guru kembali mengarahkan siswa bahwa dalam mengolah data dalam rangka mencapai konsep, semua data dan informasi yang didapatkan sebelumnya dalam pengumpulan data akan diolah. Kemudian siswa dibimbing guru mengolah data berdasarkan tingkat kepercayaan. Dengan bimbingan guru siswa menemukan konsep. Guru kemudian mengarahkan siswa bahwa konsep yang telah didapatkan masih akan dibuktikan kebenarannya. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir pelaksanaan pengolahan data guru membimbing siswa, sudah terlaksana dengan baik oleh guru.

Kelima, Pelaksanaan pembuktian *(verification).* Pada tahapan ini, setelah siswa selesai mengolah data dengan bimbingan guru. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu pembuktian. Guru mengarahkan siswa bahwa pada tahapan pembuktian siswa melakukan pemerikasaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan pada kegiatan sebelumnya. Siswa dibimbing guru membuktikan konsep dengan teori dan contoh-contoh yang siswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Konsep/hipotesis yang telah dituliskan siswa sebelumnya kemudian dicek apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. Pada pertemuan pertama, ketiga dan keempat pelaksanaan pembuktian guru membimbing siswa, sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua belum terlaksana. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2013) yang menyatakan bahwa salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemampuan atau hasil belajarnya di depan umum. Memperlihatkan kemampuan atau hasil belajar di depan umum akan menimbulkan rasa bangga dan merasa dihargai hingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, pada tahap *verification* ini juga, guru melakukan penilaian dengan pengamatan terhadap siswa, sehingga pada tahap ini juga merupakan ajang menampilkan prestasi. Penilaian yang dilakukan guru selama tahap *verification* ini mampu meningkatkan keinginan siswa untuk berprestasi sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keenam, Pelaksanaan menarik kesimpulan *(generalization).* Pada tahapan ini, setelah siswa selesai membuktikan hipotesis. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menyimpulkan. Guru mengarakan siswa bahwa dalam membuat kesimpulan harus memperhatikan proses yang telah dilakukan sebelumnya. Siswa kemudian menuliskan kesimpulan berdasarkan pengalaman yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Pada pertemuan. Meskipun pada pertemuan pertama siswa mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan, namun pada pertemuan kedua sampai pertemuan terakhir pelaksanaan menyimpulkan, guru membimbing siswa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2013) yang menyatakan bahwa adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Gambaran motivasi belajar IPA siswa SDN Kalukuang II Kota Makassar Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode pembelajaran *discovery.* Hasil data rata-rata *posttest* kelas eksperimen secara keseluruhan, sebesar 87,64 dan standar deviasi sebesar 10,821. Berdasarkan data *posttest* eksperimen dapat dilihat bahwa, terdapat 3 siswa pada rentang 97-120 dengan kategori skor sangat termotivasi, 17 siswa pada rentang 73-96 dengan kategori cukup termotivasi, terdapat 2 siswa yang berada pada kategori kurang termotivasi dan tidak ada siswa dalam kategori tidak termotivasi. Sedangkan pada *posttest* kelas kontrol hasil data rata-rata secara keseluruhan sebesar 72,82 dan standar deviasi sebesar 11,295. Berdasarkan data *pretest* dapat dilihat bahwa, terdapat 2 siswa berada pada rentang 73-96 dengan kategori skor cukup termotivasi, 15 siswa pada rentang 49-72 dengan kategori kurang termotivasi dan 5 siswa pada rentang 24-48 dengan kategori tidak termotivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol jauh berbeda.

Hasil analisis terhadap nilai *pretest* yaitu sebelum menggunakan pembelajaran *discovery* menunjukkan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki motivasi belajar yang tidak berbeda secara signifikan, yaitu kedua kelompok berada pada kategori kurang termotivasi sedangkan pada nilai *posttest* yaitu setelah kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran *discovery* menunjukkan motivasi belajarnya meningkat ke kategori cukup termotivasi sedangkan kelompok kontrol masih berada kategori kurang termotivasi. Hal ini disebabkan berbeda halnya dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran *discovery* hal ini membuat siswa lebih cenderung mendengarkan ceramah, sehingga lebih pasif. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak terlibat kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa lebih banyak memfokuskan pada buku pegangan siswa yang mengakibatkan kurang memahami secara mendalam substansi materinya.

lingkungan, materi dan karateristik siswa. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang baik, pada dasarnya tergantung kebutuhan guru. Sebaiknya sesuai dengan materi yang akan diberikan pada waktu itu, metode yang baik, sebaiknya mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran bukan sebaliknya. Pemilihan metode sebaiknya mengacu kepada kebutuhan peserta didik guna mempermudah proses belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2011: 23), yang mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk belajar, harapan dan cita-cita. Sedangakan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Pembelajaran *discovery* memberikan penyegaran kepada siswa dalam melakukan pembelajaran yang berbasis penemuan, dalam pembelajaran tersebut menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan keceriaan siswa, serta rasa keingin tahuan.

Pengaruh pelaksanaan pembelajaran *discovery* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Kalukuang II Kota Makassar. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji *t* diperoleh nilai thitung = $3,347 $> ttabel = $1,68195 $pada taraf Signifikan α = 0.05, dengan demikian H0 ditolak dan hipotesis alternatif H1 diterima. Dengan kata lain ada pengaruh positif terhadap motivasi belajar pada kelas eksperimen.

Dari hasil penghitungan terlihat bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 88 dan kelompok kontrol sebesar 70,5 Dengan demikian pembelajaran *discove*ry berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPA di SDN Kalukuang II Kota Makassar.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan. Pada kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran melalui pembelajaran *discovery.* Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena pembelajaran *discovery* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan konsep sehingga pada proses pembelajarannya terkesan menarik dan menyenangkan karena siswa selalu ingin tahu,selalu ingin berbicara dan mengungkapkan idenya

Berbeda halnya dalam pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran *discovery* membuat siswa lebih banyak mendengar ceramah, sehingga cenderung pasif. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Siswa masih cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa lebih banyak memfokuskan pada buku pegangan siswa yang mengakibatkan kurang memahami secara mendalam substansi materinya.

Perbedaan aktifitas siswa pada kelas eksperimen ataupun kontrol diperoleh dari perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *discovery* (eksperimen), siswa lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (kontrol), siswa lebih cenderung pasif, baik dalam merespon pertanyaan maupun mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini berhubungan dengan hasil tes belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan setiap pertemuan yaitu pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Susanto, 2012: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Data-data diatas dipertegas dengan adanya hasil analisis deskriptif dan inferensial yang menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran *discovery* dalam proses pembelajaran memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran IPA yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pun berbeda.

Pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan pembelajaran *discovery*, diawali pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *discovery*. Pembelajaran ini efektif digunakan karena melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa mempunyai kesempatan mengungkapkan pendapatnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Arifin (2010: 10) bahwa pembelajaran adalah proses yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dan siswa,sumber belajar, dan lingkungan belajar untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya tidakan belajar siswa. Sehingga pembelajaran *discovery* efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA.

Berdasarkan hasil pantauan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas kontrol, guru lebih banyak memberikan materi dengan cara penjelasan dan catatan. Sehingga peserta didik merasa jenuh karena waktunya hanya dihabiskan untuk mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Hal inilah yang membuat siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang diperoleh kelas kontrol lebih rendah dibandingkan motivasi belajar IPA yang diperoleh pada kelas ekperimen sehingga mempengaruhi pula hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran *discover*y dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada kelas IV SDN Kalukuang II Kota Makassar. Pembelajaran *discovery* ini hanya cocok digunakan pada kelas tinggi misalnya kelas IV, V dan VI karena pembelajaran ini menekankan kemampuan berfikir mental, menemukan konsep dan kemampuan menganalisis materi. Jika dilihat dari segi muatan materi, pembelajaran *discovery* ini hanya cocok digunakan pada materi yang bersifat penemuan, karena proses pembelajarannya ditekankan pada aspek menemukan konsep dan menganalisis temuan.

1. **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan kesimpulan sebagai implikasi dari hasil yang diperoleh. Adapun kesimpulannya adalah Pelakasanaan pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran IPA sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah direncakan yang terdiri atas pemberian rangsangan *(stimulation),* identifikasi masalah *(problem statement)*, pengumpulan data *(data collection)*, pengolahan data *(data processing),* pembuktian *(verification),* menarik kesimpulan *(generalization)* pada umumnya terlaksana dengan baik.

Motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kalukuang II Kota Makassar menggunakan pembelajaran *discovery* cukup termotivasi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran *discovery.*

Terdapat pengaruh motivasi belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelompok IV yang diajar menggunakan pembelajaran *discovery* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran lainnya di SDN Kalukuang II Kota Makassar.

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut bagi Bagi guru diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran *discover*y sebagai alternatif kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar.

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan forum diskusi agar guru-guru dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran IPA khususnya.

Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan dasar, penelitian yang dilakukan dalam studi ini, hanya mengungkapkan salah satu pelaksanan pembelajaran saja yang ada kaitannya dengan motivasi belajar siswa, dan masih banyak lagi pembelajaran lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan bagi peneliti yang hendak untuk melakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam.

**Daftar Pustaka**

Agung, A.A.G. 2010. Metodologi *Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar). Singaraja.Undiksha.*

Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. *Jurnal Belajar Proses Interaksi*, 36

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.